BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah covid-19 di Indonesia telah meluas ke berbagai wilayah. Pemerintah memberlakukan jaga jarak *(social distancing)* dan beberapa daerah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Misi utama pendidikan tidak sekedar membuat peserta didik pintar dari segi intelektual namun juga berkarakter baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk manusia secara keseluruhan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga pandai dalam berpikir, bertindak dan juga melatih setiap potensi diri seseorang agar dapat berkembang ke arah yang positif.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut uno (2008:11) pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Pendidikan berperan penting dalam kepribadian anak agar menjadi lebih baik, sehingga pendidikan harus dibangun dan dikembangkan supaya menghasilkan generasi yang unggul dan berkarakter. Pada pendidikan akan menghasilkan generasi berkarakter yang dijadikan sebagai salah satu upaya perbaikan kualitas diri. Pendidikan karakter dapat dilihat melalui sikap siswa dan pembelajaran, karena fungsi utama pendidikan karakter untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga dapat mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa (Mulyani, 2016:321).

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, diantaranya karena terdapatnya permasalahan krisis moral di masyarakat yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik. Negara

harus hadir melakukan segala upaya untuk menyelamatan generasi muda yang diharapkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sudah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pendidikan karakter harus di tumbuhkembangkan ditengah-tengah masyarakat sejak dini kepada anak-anak sejak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Masyarakat, media dan Negara harus bekerja sama mewujudkan kehidupan yang berkarakter (Kosim, 2011: 91).

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kemeterian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaskud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia (Ahsanulkhaq, 2019:22). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Omeri, 2015:465).

Menurut Cahyaningrum, dkk (2017:209) memberikan contoh yang nyata secara sederhana bisa dilakukan oleh siswa ditengah keterbatasan yang sedang terjadi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang lebih bermoral. Sehingga keteladanan menjadi salah satu unsur penting dalam aplikasi pendidikan karakter. Memberikan keteladanan dalam setiap tindakan akan membiasakan sikap dan perilaku anak didik menjadi senang dan mudah diterima dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Semua komponen baik anak didik, guru, maupun masyarakat sangat membutuhkan keteladanan yang berasal dari orang dewasa yang memiliki kepercayaan untuk melakukan perilaku yang terbaik.

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia saat ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan

karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik (Bahri, 2016:63). Menurut Ilham Hudi (2017:31) ada banyak faktor yang berkontribusi mempengaruhi kualitas moral di kalangan siswa. Salah satu faktor tersebut; adalah keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat yang kedua disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa yang menjadikan anak tidak lagi peduli dengan nasihat guru dan banyak hal lain. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari berbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yang paling penting yaitu guru. Dalam proses pelaksanaan pendidikan, guru mempunyai peranan penting yang bertugas untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan diri siswa sendiri.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan teladan bagi anak didik. Implementasi pendidikan karakter di sekolah sampai saat ini masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, sebagaimana yang dimaksudkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Efektifitas penerapan pendidikan karakter dapat berlangsung secara optimal dengan melibatkan seluruh elemen secara sistemik dan berkelanjutan antara orang tua, sekolah, dan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan memanfaatkan

metode keteladanan dan pembiasaan. Hal ini semakin menguatkan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter masih menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pendidik atau lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat, terutama dengan menggunakan pendekatan keteladanan. Ini juga salah satu alasan mengapa pendidikan karakter masih relevan untuk terus-menerus didengungkan dan dipraktekkan dalam berbagai lingkup, terutama dalam lingkup sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP NU Tenajar Kidul sebenarnya telah menerapkan nilai-nilai moral dalam segala aktivitas akademik maupun non akademik, terlihat jelas dalam tata tertib dan juga visi-misi. Tetapi tetap saja masih ada siswa melakukan pelanggaran sehingga terjadi degradasi moral atau kemerosotan moral. Adapun pelanggaran yang kerap kali dilakukan siswa yaitu bolos dijam pelajaran dan masih kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan adanya masih terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, kurang rapi dalam berseragam, dan terkadang masih ada siswa yang memakai atribut sekolah tidak lengkap. Selain itu, masih terdapat siswa yang memiliki nilai kesopanan yang masih rendah. Hal ini dibuktikan terkadang masih ada siswa yang berbicara kurang sopan terhadap guru dan antar siswa sering melontarkan kata-kata kurang baik. Selain itu, peneliti menemukan masalah terkait sholat berjama'ah dzuhur, hal ini dibuktikan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti. Kerap kali guru menegur bahkan memberi sanksi tetapi tidak ada juga efek jera bagi siswa, sehingga peran sekolah dan keluarga disini sangat dibutuhkan karena bagaimanapun pihak sekolah telah memberikan pembelajaran kepada siswa, namun ketika dilingkungan keluarga tidak ada pengawasan dan ketegasan sehingga siswa tetap melakukan pelanggaran. Cara untuk dapat memperbaiki perilaku pada diri siswa, diperlukan adanya pendidikan karakter di sekolah, yang diharapkan dengan adanya pendidikan karakter di sekolah, perilaku siswa akan lebih baik dan lebih sesuai dengan norma.

Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakekatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun. Lembaga pendidikan memegang kunci utama penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Diajarkan tata krama, unggah-ungguh, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, integritas, disiplin, kerja keras dan sekaligus solidaritas.

Urgensi pendidikan karakter harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai positif yang sudah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter. Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan karakter pada masa covid 19 mengingat pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus dilakukan sekolah, karena memiliki peranan yang sangat penting dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Berdasarkan problematika atau permasalahan tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai problematika atau permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terlihat beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu
2. Masih terlihat beberapa siswa yang masih kurang memiliki perilaku sopan santun terhadap guru di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu
3. Masih terlihat beberapa siswa yang tidak menjaga ucapan dan perbuatan di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah yang perlu untuk dikaji dan diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, maka penelitian ini dibatasi pada pendidikan karakter mengenai kedisiplinan, sopan santun dan kereligiusan siswa. Pada moral siswa dibatasi mengenai sikap dan bagaimana perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Dan subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana moral siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu?

3. Seberapa besar pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap moral siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tenajar Kabupaten Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan pendidikan karakter di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu
2. Mengetahui moral siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tenajar Kidul Kabupaten Indramayu
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pendidikan karakter terhadap moral siswa pada masa pandemi covid-19 di SMP NU Tenajar Kabupaten Indramayu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan karakter dan memberikan tambahan pengetahuan serta wacana keilmuan khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter

2. Secara Praktis
   a. Bagi guru SMP NU Tenajar Kidul dengan adanya pendidikan karakter agar senantiasa dapat membentuk generasi penerus yang unggul, cerdas dan berkarakter
   b. Bagi siswa SMP NU Tenajar Kidul dengan adanya pendidikan karakter dapat meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik dan mampu menerapkan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari

c. Bagi sekolah agar dapat memberikan peran pembentukan karakter setiap peserta didiknya, sehingga dapat menciptakan generasi yang berkarakter

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON